

## Teacher's Strategies in Improving Students' Reading Interest in Class III A Students at SD Negeri 105268 Telaga Sari, Kutalimbaru District, Academic Year 2022/2023

Egi Verbina Ginting<sup>1</sup>, Muhammad Fadly Syahputra<sup>2</sup>, Putri Octavia Hafika<sup>3</sup>, Romaito Abigail Sinaga<sup>4</sup>, Zalma Putri Yani<sup>5</sup>, Laurensia M. Perangin Angin<sup>6\*</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Laurensia M. Perangin Angin

[laurensiamasripa@gmail.com](mailto:laurensiamasripa@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Teacher Efforts,  
Interest in Reading,  
Elementary School Students

*Received :* 19, March

*Revised :* 22, April

*Accepted:* 26, May

©2023 Ginting, Syahputra, Hafika, Sinaga, Yani, Perangin Angin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Increasing interest in reading must start with self-motivation in reading so that it can trigger the importance of reading for students and society. This study aims to determine the efforts made by the class teacher to increase the reading interest of class III A students at SD Negeri 105268. This research was conducted using the qualitative descriptive method. The results showed that the teacher had made several efforts to increase students' interest in reading, namely by retelling what students read, giving books according to their interests, giving gifts in the form of books, and doing literacy every hour of learning. So, it is necessary to carry out more varied activities to increase students' interest in reading by making in-depth observations about students' habits and something that attracts their attention.

---

## Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas III A SD Negeri 105268 Telaga Sari Kecamatan Kutalimbaru Tahun Ajaran 2022/2023

Egi Verbina Ginting<sup>1</sup>, Muhammad Fadly Syahputra<sup>2</sup>, Putri Octavia Hafika<sup>3</sup>, Romaito Abigail Sinaga<sup>4</sup>, Zalma Putri Yani<sup>5</sup>, Laurensia M. Perangin Angin<sup>6\*</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Laurensia M. Perangin Angin

[laurensiamasripa@gmail.com](mailto:laurensiamasripa@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Upaya Guru, Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar

*Received :* 19, March

*Revised :* 22, April

*Accepted:* 26, May

©2023 Ginting, Syahputra, Hafika, Sinaga, Yani, Perangin Angin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Meningkatkan minat membaca harus di mulai dengan motivasi diri dalam membaca, sehingga dapat memicu akan pentingnya membaca bagi siswa dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru kelas dalam usaha meningkatkan minat baca siswa kelas III A SD Negeri 105268. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa, yaitu dengan menceritakan kembali apa yang siswa baca, memberi buku sesuai minat, memberi hadiah berupa buku dan melakukan literasi setiap jam pembelajaran. Maka, perlu dilakukan kegiatan yang lebih bervariasi untuk meningkatkan minat baca siswa dengan melakukan observasi mendalam mengenai kebiasaan siswa dan sesuatu yang menarik perhatian mereka.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter watak atau pribadi manusia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan langkah dalam mewujudkan pengetahuan bagi anak bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar akan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya yang akan datang. Semua peserta didik baik yang tergolong normal maupun luar biasa akan mengambil peran masing-masing dan masa yang akan datang maka mereka semua memerlukan pendidikan. Dunia pendidikan salah satu yang wajib dilakukan oleh peserta didik yaitu membaca. Hal ini di karenakan pada setiap aspek kehidupan masyarakat, kegiatan membaca akan terlibat lebih banyak dan lebih sering.

Dengan ini membaca dapat menambah ilmu pengetahuan baik di kalangan pendidikan maupun di kalangan masyarakat. Menurut Crawley dan Mountain (Farida Rahim, 2005: 2), membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. menurut (Sudarso, 1991: 4). Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar dengan tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang yang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat bergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.

Menurut Nurhadi (1987:13) membaca adalah suatu kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, sosial, dan tradisi membaca.

Untuk mencapai keberhasilan membaca yang baik salah satunya yaitu adanya minat. sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Pengertian minat adalah sumber motivasi yang mendorong dari seseorang untuk melakukan apa yang akan ingin dilakukan ketika bebas memilih, ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan, ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun, sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau berubah-ubah. Minat adalah fondasi bagi pembentukan lifelong learner (pembelajaran sepanjang hayat) jika kita menumbuhkan minat baca anak, sebenarnya kita sudah meletakkan fondasi untuk menolong anak kita menjadi pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner) karena buku adalah jendela dunia yang membawa kita maupun anak-anak kemana saja kita suka.

(Anna Yulia, 2005: 2). Menurut Slameto (1991: 182), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan

antara diri sendiri dengan suatu dari luar diri, semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar niat.

Marksheffel (Lusi Nuryanti, 2008: 59) menjelaskan bahwa minat atau interest adalah sebagai berikut.

- a. Minat hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
- b. Minat bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
- c. Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
- d. Minat itu biasanya membaca inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Meningkatkan minat membaca harus di mulai dengan motivasi diri dalam membaca, sehingga dapat memicu akan pentingnya membaca bagi siswa dan masyarakat. Oleh sebab itu dengan membaca, pandangan siswa maupun masyarakat terbuka terhadap hal-hal baru yang tidak di ketahui sebelumnya. Angka produksi buku di Indonesia sampai saat ini masih belum membanggakan. "Kita masih setara dengan Malaysia dan Vietnam, padahal jumlah penduduk Indonesia lebih banyak. Kondisi ini tidak masuk akal," kata Direktur Eksekutif Kompas Gramedia, Suwandi S Subrata, dalam jumpa pers usai pembukaan Gramedia Fair di Istora Senayan Jakarta, Rabu (29/2/2012).

Suwandi menyebutkan, tahun 2011 tercatat produksi buku di Indonesia sekitar 20.000 judul. Dari sisi oplah, Indonesia memang lebih tinggi jika dibandingkan Malaysia. Untuk penerbit besar, umumnya satu buku dicetak sebanyak 3.000 eksemplar. Adapun di Malaysia sekitar 1.500 eksemplar per buku, atau hampir sama dengan penerbit kecil di Indonesia. (edukasi.kompas.com, Rabu, 29 Februari 2012)

Berdasarkan data survei badan puast statistika (bpsdmkp.kkp.go.id, 11 November 2014) menunjukkan pada tahun 2006 masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi.

Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%), mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%). Pada tahun 2009 berdasarkan data yang dilansir Organisasi Pengembangan Kerja sama Ekonomi (OECD), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur. Tahun 2011 berdasarkan survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) rendahnya minat baca ini, dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 (dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi). Pada tahun 2012 Indonesia menempati posisi 124 dari 187 Negara dunia dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan 'melek huruf'. Indonesia sebagai Negara berpenduduk 165,7 juta jiwa lebih, hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta per tahun. Itu artinya, rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang.

Minat membaca siswa di sekolah dasar tersebut tentu tidak terlepas faktor-faktor yang mempengaruhi atau penghambat minatnya membaca. Sama

halnya dengan siswa kelas III A SD Negeri 105268 Telaga Sari, yang merupakan siswa sekolah dasar kelas rendah. Berdasar observasi pada Bulan Maret-Mei 2023 terdapat beberapa diantara siswa kelas III memiliki keberagaman membaca cerita mini, ada siswa yang gemar membaca buku pelajaran, ada siswa kelas III A yang suka membaca buku kelas IV yang berada diperpustakaan dan ada pula siswa suka membaca komik kecil bergambar dan berwarna. Akan tetapi pada proses pembelajarannya, siswa belum dapat memanfaatkan sarana pembelajaran dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan buku latihan kerja siswa yang optimal. Siswa belum memiliki inisiatif sendiri untuk mempelajari materi dari sumber lain selain dari penjelasan guru. Jika guru meminta siswa membuka dan membaca sumber belajar seperti buku, maka siswa baru melaksanakan perintah tersebut.

Program lain adalah adanya jadwal kunjungan ke perpustakaan, yakni setiap kelas memiliki jadwal hari di mana mereka dapat berkunjung ke perpustakaan. Adanya program menyangkut perpustakaan tersebut termasuk seimbang dengan adanya kesediaan buku yang cukup di perpustakaan sekolah saat ini. Namun berdasarkan data daftar kunjungan perpustakaan yang telah ada, pengunjung perpustakaan yang berasal kelas III A menunjukkan angka kisaran 1 - 4 siswa perminggunya terhitung

Berdasarkan hasil wawancara Bulan Maret- Mei 2023 dengan guru kelas, pertama kali program membaca buku di perpustakaan diadakan, siswa sangat antusias. Bahkan terdapat siswa yang membawa buku kedalam kelas pada saat jam pelajaran. Hingga pada akhirnya guru memberikan pengertian bahwa buku-buku di perpustakaan di baca saat luang jam istirahat saja. Namun berdasarkan pengamatan, hanya 2 - 4 siswa yang berminat untuk membaca buku di perpustakaan. Perpustakaan memiliki duta baca yaitu setiap siswa memiliki jadwal tiap harinya secara bergantian untuk membawa buku yang di sediakan petugas perpustakaan untuk meletakakan di rak-rak buku yang terdapat di dalam perpustakaan. Setiap pagi siswa mendapatkan giliran tersebut mengambil buku diperpustakaan kemudian siang harinya pulang sekolah siswa tersebut mengembalikan buku-buku ke perpustakaan.

Minat baca siswa SD Negeri 105268 Telaga sari jika diamati secara keseluruhan seimbang atau hampir sama. Namun ternyata terdapat perbedaan minat membaca antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki lebih suka bermain dibanding membaca buku. Siswa perempuan lebih menyukai membaca dibanding bermain seperti yang dilakukan laki-laki. Perbandingan antara minat membaca siswa laki-laki dan perempuan di kelas III A adalah jika siswa perempuan sebanyak 10 siswa maka siswa laki-laki yang berminat membaca 3 - 4 siswa saja.

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, mengundang keingintahuan peneliti untuk memandai lebih jauh mengenai upaya guru meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, mengingat pada bahwa buku adalah media yang sangat efektif, yang akan menjadi nutrisi menyehatkan yang sangat berarti bagi otak anak, seperti berartinya makanan bagi tubuh. Makanan yang bergizi dan ada yang tidak, maka untuk anak-anak pun harus diberikan buku-buku bermutu yang dapat menyehatkan mental dan psikologi badi

mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III A SD.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Minat Baca**

Minat merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkat dalam bacaan itu. Selanjutnya, Tampubolon (1990) menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut (Dalman, 2014: 141).

Senada dengan pendapat diatas, Tarigan (1982) menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan (Dalman, 2014: 141).

Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Oleh sebab itu, minat membaca seorang anak perlu sekali dikembangkan. Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat dini, yaitu pada saat baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu (Dalman, 2014: 141-142).

Dwi Sunar Prasetyono dalam bukunya yang berjudul *rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* (2008: 58) menyatakan bahwa tahapan menuju proses kegemaran membaca berkait erat dengan sebuah kerangka AIDA (attention, interest, desire, dan action). Prasetyono menambah rasa keingintahuan atau perhatian (attention) terhadap suatu objek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menarik minat pada suatu (interest). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (desire) untuk melakukan sesuatu (membaca). Keinginan yang tinggi dalam diri seseorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca untuk memenuhi kebutuhan (action), sehingga anak selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Darmono (2004: 182) minat membaca merupakan kecenderungan jiwa untuk mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Penulis sangat sependapat dengan pernyataan diatas dengan menumbuhkan minat baca anak dini mungkin, hal itu akan berdampak kepada meningkatnya minat baca anak. Dalam hal ini, minat baca anak akan meningkatkan apabila sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu, orang tua perlu memotivasi anak dan sekaligus menerimanya membaca untuk sebagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan membaca satu kebutuhan hidupnya dan akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka

membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat baca juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Di sini minat baca diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca. Oleh sebab itu, semakin tingkat minat baca seorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.

### **Upaya Meningkatkan Minat Baca**

Menurut Hasyim (dalam <http://www1.bpkpenabur.or.id>) adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama, sedangkan di tingkat sekolah, rendahnya minat baca anak-anak bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan di sekolah, guru, dosen maupun para pustakawan sekolah sebagai tenaga pendidikan, harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem pelajaran sepanjang hayat (Dalman, 2014: 144).

Setiap guru, dosen dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah untuk banyak membaca penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. Misalnya, dengan memberikan tugas-tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan sistem reading drill secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik. Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut:

- a. Frekuensi dan kuantitas membaca. Di sini dimaksud bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat membaca sering kali akan banyak membaca melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya.
- b. Kuantitas sumber bacaan. Orang yang memiliki minat membaca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting ((Dalman, 2014: 144-145).

Edward Kimman (dalam <http://www1.bpkpenabur.or.id>) mengemukakan bahwa bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat Indonesia dibagi menjadi empat kategori, yaitu: Pertama, kelompok orang hanya membaca sekali saja. Artinya mereka membaca berdasarkan tuntutan harus membaca, seperti membaca surat, koran, dan sebagainya. Kedua, membaca hanya sekedar mencari hiburan atau kesenangan seperti membaca komik, cerpen, novel, dan bacaan yang bisa menghibur lainnya. Ketiga, membaca karena dorongan oleh dorongan kebutuhan untuk mendapatkan informasi seperti majalah, koran, dan buku ilmu pengetahuan lainnya. Keempat, membaca karena merupakan kebutuhan dalam hidupnya, kelompok ini biasanya menganggap bacaan sebagai penunjang dalam hidupnya (Dalman, 2014: 145).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peran orang lain dengan mendorong atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas dan kuantitas bahan bacaannya.

### **Cara Menumbuhkan Minat Baca**

Ada beberapa cara menumbuhkan minat baca menurut Hasyim yaitu berikut ini:

1. Bacaan buku sejak anak lahir. Pada masa 0-2 tahun perkembangan otak manusia sanget pesat dan resepti (gampang menyerap apa saja dengan memori yang kuat), bila anak dikenalkan dengan membaca sejak dini, maka kelak mereka akan memiliki minat baca yang tinggi.
2. Dorongan anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya. Bahan bacaan akan menjadi suatu kebutuhan oleh sang anak untuk menginterpretasikan suatu bacaan yang menuntut anak untuk memahami suatu bacaan dan membaca buku secara berulang-ulang.
3. Ajak anak ke toko buku/ perpustakaan. Perpustakaan akan memperkenalkan anak keanekaragaman bahan-bahan bacaan sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar untuk membaca bahan bacaan yang mereka lihat, ketersediaan bahan bacaan memungkinkan anak itu memilih bacan yang sesuai dengan minat dan dan kepentingannya sehingga menumbuhkan minat bacanya.
4. Beli buku yang menarik minat anak. Buku yang menarik tentunya akan memberikan respon kepada anak untuk membuka atau membaca buku yang menarik perhatiannya.
5. Sisihkan uang untuk membeli buku. Ketersediaan bahan bacaan yang dibeli akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca.
6. Nonton film dan beli bukunya. Hal ini dilakukan agar anak tidak menciptakan kebiasaan melihat film tetapi membaca juga perlu dibiasakan.
7. Ciptakan perpustakaan keluarga. Ketersediaan bahan bacaan yang beragam akan menciptakan kondisi mengomsumsi buku-buku setiap hari sebagai kebutuhan pokok dalam hidup keseharian.
8. Tukar buku dengan teman. Cara ini akan menciptakan rasa ketertarikan dengan bahan bacaan lainnya.
9. Hilangkan penghambat seperti televisi atau playstation. Sulitnya menciptakan minat membaca terhadap anak karena pengaruh menonton televisi, playstation, hal yang disukai anak, peranan orang tua dan guru sangatlah penting untuk mendorong anak senang membaca dengan berbagai tugas yang berkaitan dengan membaca agar mereka terbiasa dengan mencintai bahaan bacaan.
10. Beri hadiah (reward) yang memperbesar semangat membaca. Suatu respons ditimbulkan oleh suatu stimulus. Hadiah merupakan salah satu stimulus untuk menimbulkan respons pada anak untuk lebih giat membaca.

11. Jadikan buku sebagai hadiah (reward) untuk anak. Seseorang akan beranggapan hadiah merupakan pemberian yang sangat penting, maka penerima hadiah pun dituntut untuk menghargai pembelian atau hadiah dari orang lain. Dalam hal ini, pemberi hadiah pun akan merasa senang bila penerima hadiah membaca buku yang telah diberikannya.
12. Jadikan kegiatan bacaan sebagai kegiatan setiap hari. Jika seseorang terbiasa dalam membaca, maka membaca akan dijadikan suatu kebutuhan yang harus dikonsumsi setiap hari.
13. Dramatisasi buku yang anda baca. Cek atau lihatlah kembali buku yang telah dibaca, tanpa disadari mendramatisir sudah dilakukan pengulangan dalam membaca.
14. Peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:
  - a. Menyesuaikan bahan bacaan. Sesuai bahan bacaan dengan kebutuhan masing-masing, misalnya untuk anak-anak kesediaan buku anak-anak seperti cerpen, dan komik jenaka.
  - b. Pemilihan bahan yang baik. Bahan yang baik akan menarik seseorang untuk mengetahui bacaan atau isi dalam bahan tersebut.
15. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca. Kesadaran yang tinggi tentunya akan mendorong seseorang untuk membaca suatu bacaan.
16. Menyediakan waktu membaca. Menyediakan waktu dalam membaca tentunya sangat penting karena dalam hal ini akan menumbuhkan suatu kegiatan membaca yang teratur di tengah kesibukan sehari-hari (Dalman, 2014: 146148).

Berdasarkan keterangan di atas minat baca seorang anak bergantung dengan kreativitas orang tuanya dalam menumbuhkan minat membaca pada anaknya, tentunya hal ini dilakukan dengan berbagai cara yang harus ditempuh. Hal ini karena orang tua yang memiliki waktu yang banyak dalam memperhatikan anak-anaknya ketika di rumah untuk menjadikan aktivitas anak selalu berkaitan dengan membaca sehingga minat dalam diri anak dapat ditumbuhkan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dimaksud untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan upaya guru meningkatkan minat baca siswa kelas III A SD Negeri 105268. Maka, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di kelas III A SD Negeri 105268 Telaga Sari. Kecamatan Sunggal. Penelitian dilaksanakan dengan alokasi waktu sejak bulan Mei 2023.

Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas III A SD Negeri 105268. Siswa kelas III A tersebut terdiri 29 siswa. Selanjutnya setelah data diperoleh dari siswa kelas III A SD Negeri 105268, hari ini yang dilakukan adalah membuat data dari guru kelas, dan petugas perpustakaan untuk keakuratan.

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber pertama (Andi Prastowo, 2012:204-205). Data primer juga disebut dengan data utama. Pada penelitian ini, sumber data primer dapat diperoleh dari kata-kata dan tindakan yang didapatkan peneliti melalui wawancara dan pengamatan terhadap pihak terkait yaitu siswa, guru, dan staf sekolah terutama perpustakaan yang berkaitan dengan minat baca siswa.

Sugiyono (2012:308). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), sumber data sekunder, dan sumber data primer. Sementara itu, teknik pengumpulan data lebih banyak kegiatan observasi atau pengamatan, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Pada peneliti ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat rekaman, kamera, dan alat tulis.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Upaya yang Dapat Dilakukan Guru Kelas untuk Lebih Meningkatkan Minat Baca pada Siswa saat Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD Negeri 105268 Telaga Sari yaitu: (1) Dorongan anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, (2) Beli buku yang menarik minat baca, (3) Tukar buku dengan teman, (4) Berikan buku sebagai hadiah, dan (5) Menyediakan waktu membaca. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan dorongan kepada murid untuk meningkatkan minat baca. Salah satunya dengan cara guru meminta murid pergi ke perpustakaan pada saat jam istirahat untuk meminjam buku yang murid sukai. Minat membaca murid kelas III ini ditunjukkan dengan adanya beberapa murid yang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku atau membaca buku pada saat jam istirahat.

Hal di atas sesuai dengan pendapat bahwa minat merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkat dalam bacaan itu. Selanjutnya, Tampubolon (1990) menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut (Dalman, 2014: 141).

Dwi Sunar Prasetyono (2008: 58) menyatakan bahwa tahapan menuju proses kegemaran membaca berkait erat dengan sebuah kerangka AIDA (attention, interest, desire, dan action). Prasetyono menambah rasa keingintahuan atau perhatian (attention) terhadap suatu objek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menarik minat pada suatu (interest). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (desire) untuk melakukan sesuatu (membaca). Keinginan yang tinggi dalam diri seseorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca untuk memenuhi kebutuhan (action), sehingga anak selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan guru melakukan rasa

ingintahuan perhatian (attention), rasa ketertarikan atau menarik minat pada sesuatu (interest), Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (desire) gairah untuk terus membaca untuk memenuhi kebutuhan (action).

Penulis sangat sependapat dengan pernyataan diatas dengan menumbuhkan minat baca anak dini mungkin, hal itu akan berdampak kepada meningkatnya minat baca anak. Dalam hal ini, minat baca anak akan meningkatkan apabila sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu, orang tua perlu memotivasi anak dan sekaligus menerimanya membaca untuk sebagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan membaca suatu kebutuhan hidupnya dan akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca.

### **Upaya yang Dapat Dilakukan Guru Kelas untuk Lebih Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Saat Diluar Jam Pelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD Negeri 105268 Telaga Sari yaitu guru memberikan tugas dirumah untuk membaca dan siswa kelas III A rata-rata membaca buku dirumah baik buku mata pelajaran maupun buku cerita seperti cerita sikancil yang bijak, komik, majalah bobo, cerita robot, dan buku cerita princes. Hal ini sesuai dengan teori Hasyim (dalam <http://www1.bpkpenabur.or.id>) adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama, sedangkan di tingkat sekolah, rendahnya minat membaca anak-anak bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan di sekolah, guru, dosen maupun para pustakawan sekolah sebagai tenaga pendidikan, harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem pelajaran sepanjang hayat (Dalman, 2014: 144).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peran orang lain dengan mendorong atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas dan kuantitas bahan bacaannya.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Meningkatkan minat membaca harus di mulai dengan motivasi diri dalam membaca, sehingga dapat memicu akan pentingnya membaca bagi siswa dan masyarakat. Penelitian ini dimaksud untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan guru dalam mengupayakan meningkatkan minat baca siswa siswa kelas III A SD Negeri 105268. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD Negeri 105268 Telaga Sari yaitu: (1) Dorongan anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, (2) Beli buku yang menarik minat baca, (3) Tukar buku dengan teman, (4) Berikan buku sebagai hadiah, dan (5) Menyediakan waktu membaca. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan dorongan kepada murid untuk meningkatkan minat baca. Selain

upaya yang dilakukan di kelas selama proses belajar berlangsung. Guru juga melakukan upaya diluar kelas. Upaya yang dapat dilakukan guru kelas untuk lebih meningkatkan minat baca pada siswa saat diluar jam pelajaran yaitu guru memberikan tugas dirumah untuk membaca dan siswa kelas III A rata-rata membaca buku dirumah baik buku mata pelajaran maupun buku cerita seperti cerita sikancil yang bijak, komik, majalah bobo, cerita robot, dan buku cerita princes.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peran orang lain dengan mendorong atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas dan kuantitas bahan bacaannya.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik "Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa" guna menyempurnakan penelitian ini, serta memberi informasi tambahan bagi pembaca.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Wahid (1998). Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi. (1999). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Aksar Wainwright. Gordon. 2006 Speed Reading Better Recalling. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Andi Prastowo. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anderson, N. 2003. "Reading" Dalam Practical Language Teaching Reading. David Nunan (ed). New Work: McGrow Hall.
- Bon, guy L. And Eva Bond Wagner. (1953). Teacing the Child to Read, New Work: The Macmilian Compeny.
- Crow and Crow terjemahan Abd. Abror (1989). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Darmono. (2004). Manajemen dan Tata Kerja Perputakaan Sekolah. Jakarta: PT. Grasindo.
- Darmiyaty Zuchdi dan Budiasih. (1997). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta: Depdikbud.

- Hurlock, Elizabeth B. (2010). Psikologi Perkembangan Jilid 2 edisi 6. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Farida Rahim. (2007). Pengajaran Membaca Disekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksar.
- Iskandar W & Dadang S. (2008). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jeanne Ellis Ommrod. (2008). Edisi Keenam Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang: jilid 2 (Alih bahasa: Prof. Dr. Amitya Kumara). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lexy J. Moleong. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lusi Nuryanti. (2008). Psikologi Anak. Jakarta: Indeks.
- Marksheffel, ned D. (2008). Better Reading in the Secondary School (principles and Produrer for Teachers), New Work: The Ronald Press Compeny.
- Muhibbin Syah. (2006). Psikologi Belajar ed. Rev. 6. Jakarta: Rajawali Perss.
- Munarti Sulastrri (1985). Psikologi Pengembangan. Yogyakarta: Berdikari.
- Mimin Haryati. (2007). Sistem Pendidikan Berbasis Kompetensi: Teori dan Praktek. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munarti Sulastrri (1985). Psikologi Pengembangan. Yogyakarta: Berdikari
- Nurhadi. (1987). Membaca Cepat dan Efektif. Bandung: Sinar baru.
- Nurhadi. (2004). Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Suatu Teknik Memahami. Bandung: Sinar Baru.
- Puji Santosa, dkk. (2009). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka. Literatur yang Efisien. Bandung Baru Algensindo.
- Slameto. (2003) belajar dan faktor2 yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sudarso. (2002). Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, D.P. (1987) Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Hendry Guntur. (1987). Kemampuan sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit.

Tidjen, dkk. (2000). Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar Menengah. Yogyakarta: UNY Press.

Wainwright. Gordon. (2006) Speed Reading Better Recalling. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.